

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN GAYA BELAJAR SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS DI SMP NEGERI DI KOTA YOGYAKARTA**

Prihma Sinta Utami, Abdul Gafur
SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta
prihmasinta@gmail.com, agafur68@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) metode pembelajaran terhadap hasil belajar IPS, (2) pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPS, (3) antara metode dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS. Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen dengan *desain factorial 2x2*. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 15 Yogyakarta dan sampelnya adalah siswa kelas VII B, VII E, VII H dan VII J, yang ditentukan dengan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan tes dan angket. Validitas instrumen diukur dengan rumus analisis faktor, dan reliabilitasnya dengan rumus *Cronbach's Alpha*. Normalitas data diuji dengan rumus *Kolmogorof-Smirnov* dan homogenitas data diuji dengan rumus *Levene Test*. Uji hipotesis dengan teknik *Two-way Anova* satu pihak dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh antara metode pembelajaran terhadap hasil belajar IPS siswa dan hasil belajar dengan metode *Think Pair Share* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar dengan metode *Problem-Based Learning*; (2) terdapat pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar IPS siswa dan hasil belajar dengan metode *Think Pair Share* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar dengan metode *Problem-Based Learning* pada kelompok gaya belajar visual; (3) hasil belajar dengan metode *Think Pair Share* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar dengan metode *Problem-Based Learning* pada kelompok gaya belajar auditorial; (4) tidak terdapat pengaruh antara metode pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS.

Kata kunci: metode, gaya belajar, hasil belajar IPS.

**THE EFFECT OF LEARNING METHOD AND LEARNING STYLE ON THE ACHIEVEMENT
IN IPS OF THE STUDENTS OF JUNIOR HIGH SCHOOLS IN YOGYAKARTA**

Abstract

This research aims to reveal the effect of: (1) teaching methods on IPS learning outcomes, (2) the influence of learning styles on IPS learning outcomes, (3) the methods and learning styles on IPS learning outcomes. This research was a quasi experiment using the 2x2 factorial design. This research was conducted at SMP Negeri 15 Yogyakarta. The sample was VII B, VII E, VII H, and VII J classes, which was established using the simple random sampling technique. The data collection used a test and questionnaire. The instrument validity was measured by using the product moment formula and its reliability was measured by using Cronbach's Alpha. The data normality was tested by using Kolmogorof-Smirnov and the homogeneity test was tested by using Levene Test. The hypothesis of this research was tested by using the two-way Anova technique at the significance level of 0,05. The result of this research shows that: (1) the achievement in IPS of the students taught using the Think Pair Share method is higher than that of those taught using the problem-based learning method; (2) the achievement of the students taught using the Think Pair Share method is higher than that of those taught using the problem-based learning method for group of visual learning style; (3) the achievement of the students taught using the Think Pair Share method is higher than that of those taught using the problem-based learning method for group of auditorial learning style; and (4) there is no interaction between teaching method and learning style in influencing students' achievement in IPS subject matter.

Keywords: methods, learning style, IPS subject outcomes

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan dapat diwujudkan cita-cita suatu bangsa kepada para generasi muda, khususnya bagi mereka yang masih mengenyam pendidikan formal di sekolah-sekolah. Sehubungan dengan pelaksanaan pendidikan formal di sekolah, maka dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari adanya seseorang yang mendidik yaitu guru dan orang yang dididik yaitu siswa. Hubungan antara keduanya tercipta dalam beberapa hal, baik itu dalam hubungan di dalam kelas maupun hubungan di luar kelas.

Hubungan di dalam kelas antara guru dan siswa salah satunya terlihat dalam proses pembelajaran di kelas. Terkait dengan hubungan antara guru dan siswa di dalam kelas, ada beberapa permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran di sekolah yaitu belum maksimalnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Adanya program remedial yang diselenggarakan di sekolah dapat menjadi tolak ukur utama masih kurangnya hasil belajar tersebut. Namun, kita tidak dapat sepenuhnya menyalahkan siswa karena hasil belajarnya yang kurang baik. Ada banyak faktor yang mempengaruhi baik buruknya hasil belajar yang diperoleh siswa. Faktor penyebab tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara umum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa dibagi menjadi dua yaitu faktor psikologis dan fisiologis, sedangkan faktor dari luar diri siswa meliputi lingkungan sekitar, guru, faktor sosial, metode pembelajaran, dll.

Demikian juga pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pembelajaran IPS membutuhkan sinergi atau kesatuan dari beberapa faktor internal maupun eksternal yang ada pada diri siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik. Materi IPS yang diajarkan dirancang secara terpadu yang merupakan satu kesatuan dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi,

sosiologi dan antropologi. Pembelajaran IPS yang diterapkan secara terpadu membutuhkan keterampilan seorang guru IPS dalam memilih metode pembelajaran yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini bertujuan supaya semua materi yang diajarkan dapat tercakup dan dimengerti oleh siswa secara keseluruhan.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreatifitas. Seperti yang diungkapkan oleh Djamarah (2006, p.158) bahwa penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat menggairahkan belajar anak didik, pada suatu kondisi tertentu seorang anak akan merasa bosan dengan metode ceramah maka guru perlu mengalihkan suasana dengan menggunakan metode lain seperti metode tanya jawab, diskusi atau metode penugasan sehingga kebosanan dapat terobati dan suasana kegiatan pengajaran jauh dari kelesuan. Sama halnya dengan pembelajaran IPS, mengingat cakupan materi IPS yang cukup luas seorang guru IPS harus mampu menentukan metode yang tepat dan bervariasi supaya tujuan pembelajaran dapat terpenuhi serta pembelajaran tidak terkesan membosankan.

Pada kenyataan di lapangan masih banyak dijumpai proses pembelajaran IPS yang belum menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Seperti yang ditulis dalam harian Kompas bahwa dari beberapa responden yang merupakan seorang guru mengatakan kualitas pendidik masih bermasalah baik di tingkat pendidikan maupun cara mengajar, teknik mengajar guru yang didominasi metode ceramah membuat siswa kurang terstimulasi untuk mengembangkan pengetahuannya.

Data lain diperoleh dari hasil pengamatan awal di beberapa SMP di Yogyakarta mengenai pembelajaran IPS. Pengamatan yang pertama dilakukan di SMP Negeri 15 Yogyakarta pada pembelajaran IPS pada tanggal 14 Agustus 2014. Dari hasil pengamatan diperoleh hasil bahwa pembelajaran IPS di kelas belum banyak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, pembelajaran di kelas masih banyak didominasi dengan metode konvensional. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan salah seorang guru IPS pada tanggal 14 Agustus 2014 mengenai

persiapan penggunaan metode pembelajaran pada setiap kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Dari kegiatan wawancara tersebut diperoleh hasil bahwa penerapan metode pembelajaran yang bervariasi belum banyak diterapkan pada pembelajaran IPS, dalam kegiatan proses belajar mengajar sehari-hari pembelajaran IPS masih banyak didominasi dengan kegiatan ceramah dan diskusi antar teman satu meja tanpa divariasikan dengan metode pembelajaran yang lainnya.

Data lain diperoleh dari hasil wawancara salah satu guru IPS di SMP Negeri 14 Yogyakarta pada tanggal 22 Agustus 2014 dan 23 Agustus 2014. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran IPS sebenarnya sudah diterapkan beberapa metode pembelajaran, namun metode yang diterapkan masih banyak menggunakan metode pembelajaran kooperatif saja. Permasalahan yang dihadapi oleh guru yaitu metode pembelajaran tersebut belum dapat diterapkan di semua kelas dikarenakan setiap kelas mempunyai karakteristik siswa yang berbeda-beda. Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode pembelajaran kooperatif, metode aktif-inovatif maupun metode saintifik belum dapat dilakukan setiap waktu ketika pembelajaran IPS berlangsung, hal ini dikarenakan setiap metode pembelajaran yang modern membutuhkan peralatan yang memadai, waktu yang cukup serta cara siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Berdasarkan penjelasan guru, faktor-faktor tersebut yang menjadi kendala metode pembelajaran yang bervariasi belum dapat dilaksanakan setiap waktu.

Dunia pendidikan saat ini sudah banyak menawarkan berbagai macam metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada siswa. Salah satu metode pembelajaran tersebut adalah metode *Problem Based Learning* (PBL), metode ini lebih menekankan pada aktivitas siswa dalam mencari solusi ketika menghadapi suatu permasalahan. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan dihadapkan pada suatu masalah yang sama untuk dicari penyelesaiannya di setiap kelompok. Dalam penerapan metode ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan topik masalah, walaupun sebenarnya guru sudah mempersiapkan apa yang harus dibahas. Proses pembelajaran diarahkan agar

siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis.

Metode pembelajaran lain yang sudah dikenal dalam dunia pendidikan yaitu metode diskusi, metode ini dapat dilakukan dengan cara berdiskusi baik guru terhadap siswa maupun siswa terhadap siswa, dengan diskusi guru dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Metode diskusi secara umum digunakan untuk memperbaiki cara berfikir, keterampilan komunikasi siswa dan untuk menggalakan keterlibatan siswa dalam pelajaran. Banyak sekali model diskusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah metode diskusi Berfikir-Berpasangan-Berbagi (*Think-Pair-Share*). Metode ini merupakan salah satu bentuk metode diskusi dalam kelompok kecil yang dalam langkah penerapannya terdapat tiga tahap/prosedur yaitu berfikir, berpasangan dan berbagi. Model diskusi *Think-Pair-Share* dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan. Model diskusi *Think-Pair-Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu untuk berfikir untuk merespon dan saling membantu (Trianto, 2010, pp.127-128).

Faktor lain yang perlu diperhatikan dari seorang siswa yaitu faktor yang berasal dari diri siswa (internal), salah satu faktor internal tersebut yang cukup mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu gaya belajar. Setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda tergantung bagaimana seorang siswa dapat mengolah, menerima dan mengatur informasi yang diterimanya. Karakteristik siswa yang berbeda-beda tersebut menjadikan adanya perbedaan siswa dalam memahami setiap materi yang disampaikan guru. Oleh karena itu, guru mempunyai tugas yang lebih berat karena guru harus mengetahui karakteristik setiap siswa, dengan cara demikian akan memudahkan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

Uno (2006, p.181) mengatakan bahwa gaya belajar pada diri siswa secara garis besar ada 3, yaitu gaya belajar *Visual*, *Auditory*, dan *Kinestetik*. Ketiga tipe gaya belajar pada diri siswa ini mempunyai cara dan pendekatan yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh siswa. Sama halnya pada pembelajaran IPS, tipe gaya belajar siswa

tentunya juga berbeda-beda sesuai kemampuan siswa dalam mengolah materi IPS yang cukup banyak dan luas.

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru IPS di SMP Negeri 15 Yogyakarta, guru dapat menyimpulkan bahwa tipe gaya belajar siswa sangat bervariasi. Variasi tipe gaya belajar ini dalam satu kelas saja sudah sangat terlihat, ada beberapa siswa yang senang mencatat, ada siswa yang senang mendengarkan penjelasan guru, namun ada pula siswa yang senang belajar sendiri tanpa memperhatikan guru. Perbedaan gaya belajar pada masing-masing siswa ini yang menurut guru membuat kelas kurang kondusif dalam pembelajaran.

Fakta lain juga ditemui di SMP Negeri 14 Yogyakarta, dari hasil wawancara dengan guru IPS pada tanggal 21 Agustus 2014 dapat disimpulkan bahwa tipe gaya belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPS berbeda-beda. Perbedaan ini sangat terlihat pada kelas dengan kategori baik yaitu pada kelas A dan B, dengan kelas yang ada pada kategori cukup yaitu pada kelas C dan D. Pada kelas dengan kategori baik ditemui beberapa variasi gaya belajar siswa, namun pada kelas ini lebih banyak siswa yang senang ditayangkan sesuatu lalu mereka menyimpulkan sendiri apa yang mereka lihat. Tidak berbeda dengan kelas kategori sedang juga ditemui banyak variasi gaya belajar siswa, namun perbedaan pada kelas ini lebih banyak siswa yang senang mendengarkan dan mencatat apa yang ditulis guru di papan tulis.

Ketidaksesuaian faktor-faktor di atas mengisyaratkan bahwa gaya belajar dapat mempengaruhi hasil belajar IPS siswa. Seperti yang terjadi di lapangan masih banyak dijumpai hasil belajar IPS siswa yang belum maksimal. Bukti belum maksimalnya hasil belajar IPS siswa salah satunya adalah data hasil wawancara dengan beberapa guru IPS di SMP Negeri 15 Yogyakarta pada tanggal 13 Agustus 2014, hasil belajar IPS siswa khususnya kelas VII dan VIII belum mencapai hasil yang maksimal bahkan belum sepenuhnya mencapai tingkat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah pada tahun ajaran 2013/2014 yaitu sebesar 75. Pada pembelajaran IPS jumlah siswa yang nilainya mampu mencapai KKM dalam satu kelas belum mencapai 100%, pada kelas yang unggulan jumlah siswa yang mencapai nilai

KKM sekitar 75% sedangkan pada kelas biasa jumlah siswa yang mencapai nilai KKM kurang dari 50%.

Hasil belajar IPS di atas menunjukkan bahwa secara garis besar hasil pembelajaran IPS belum mencapai standar yang diharapkan baik oleh guru maupun pemerintah. Oleh karena itu, diperlukan analisis berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut, salah satunya yaitu dilihat dari metode yang diterapkan guru dan gaya belajar yang dimiliki masing-masing siswa. Berkaitan dengan pembelajaran IPS yang membutuhkan pemahaman materi yang cukup luas dan umumnya dikenal cukup sulit bagi siswa, maka diperlukan tipe gaya belajar yang tepat yang sesuai dengan metode pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas maka perlu kiranya dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS. Oleh karena itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Metode Pembelajaran dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS di SMP Negeri di Kota Yogyakarta".

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Penelitian ini dikatakan eksperimen semu karena peneliti tidak mengontrol semua variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil belajar IPS siswa antara yang belajar dengan metode PBL dan siswa yang belajar dengan metode *Think-Pair-Share* dengan variabel kontrolnya adalah gaya belajar siswa. Selain itu juga untuk mengetahui pengaruh dari metode dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS.

Desain penelitian ini menggunakan desain faktorial 2x2. Dalam desain ini ada satu perlakuan variabel bebas yang dibedakan menjadi dua yaitu pembelajaran IPS dengan metode PBL dan pembelajaran IPS dengan metode TPS serta satu variabel kontrol yang dikategorikan menjadi dua yaitu gaya belajar visual dan gaya belajar auditorial.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai semester genap tahun ajaran 2014/ 2015 tepatnya pada tanggal 19 Januari 2015-10 Februari 2015.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMP Negeri di kota Yogyakarta yang berjumlah 16 sekolah. Tahap selanjutnya adalah menentukan kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen. Jumlah kelas di SMP Negeri 15 Yogyakarta sebanyak 10 kelas paralel, selanjutnya dari 10 kelas tersebut peneliti memilih 4 kelas sebagai kelas eksperimen. Penentuan 4 kelas tersebut dilakukan secara *random*, terpilih kelas 7B, 7E, 7H dan 7I sebagai kelas eksperimen.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua teknik, yaitu teknik tes dan non tes. Tes diberikan untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa sebelum mendapat perlakuan dan setelah mendapat perlakuan atau treatment penerapan metode pembelajaran sebagai hasil eksperimen. Pemberian tes dilaksanakan dua kali, yaitu tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test). Teknik non tes berupa angket, penilaian diri dan penilaian keterampilan. Angket digunakan untuk mengelompokkan siswa ke dalam tipe gaya belajarnya, sedangkan penilaian diri untuk mengukur hasil belajar dari aspek sikap. Penilaian keterampilan dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang ditunjukkan dalam bentuk portofolio.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini validitas tes dan angket diukur dengan menggunakan validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis, berkaitan dengan validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*) yang akan divalidasi oleh ahli (*expert judgement*). Di samping itu penyusunan instrumen juga mendapatkan bimbingan dari pembimbing. Sedangkan validitas empiris dilakukan dengan uji coba instrumen hanya pada angket gaya belajar.

Validitas instrumen tes hasil belajar dilakukan dengan melakukan konsultasi dengan ahli materi (*expert judgement*), pembimbing, dan kepada guru yang bersangkutan. Validasi aspek materi yang ingin dilihat oleh peneliti mencakup beberapa aspek penilaian, antara lain kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran, aspek penilaian materi, aspek penilaian konstruksi soal, dan aspek penilaian kebahasaan. Validitas instrumen angket gaya belajar dianalisis menggunakan analisis faktor.

Estimasi keseluruhan butir angket gaya belajar dapat diperoleh dengan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Pada pengukuran reliabilitas instrumen angket gaya belajar dilakukan hanya pada satu waktu (*one shoot*) maka instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60 (Purbayu & Ashari, 2005,p.251).

Teknik Analisis Data

Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas

Untuk penelitian ini menggunakan uji normalitas yaitu uji Kolmogorof Smirnov (K-S). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan untuk penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Uji homogenitas

Dalam penelitian ini uji homogenitas varians dilakukan menggunakan Levene Test. Uji homogenitas yang dipakai bertujuan untuk mengetahui homogenitas varians untuk masing-masing kelas yang dibandingkan baik pada kelas eksperimen metode PBL maupun pada kelas eksperimen metode TPS.

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis menggunakan Analisis Varians dua jalur (Two Way Anova). Analisis varians dua jalur digunakan untuk menganalisis pengaruh antara satu variabel (variabel bebas) atas variabel lainnya (tak bebas) dan variabel-variabel tersebut diukur dalam taraf yang sesuai (Sembiring, 1981, p.226). Analisis Varians dua jalur untuk menganalisis pengaruh antara dua variabel bebas, yaitu metode PBL dan metode TPS

dengan variabel kontrol gaya belajar yang memiliki dua kategori yaitu gaya belajar visual dan gaya belajar auditorial. Melalui analisis varians dua jalur diharapkan dapat menemukan perbedaan hasil belajar IPS yang diberikan dengan penggunaan metode PBL dan metode TPS. Kesimpulan apakah H_0 diterima atau ditolak diperoleh dengan interpretasi nilai signifikansi pada tabel *test of between subject effect* dari hasil analisis varian melalui Program SPSS 17.0 for windows. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah jika peluang kesalahan $p < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$$H_a : \mu \text{ PBL} > \mu \text{ TPS}$$

$$H_a : \mu \text{ PBLGV} > \mu \text{ TPSGV}$$

$$H_a : \mu \text{ PBLGA} < \mu \text{ TPSGA}$$

$$H_a : \text{Interaksi A X B} > 0$$

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, terdapat pengaruh antara metode PBL dan TPS terhadap hasil belajar IPS. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis yang menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,000 < \text{sig} < 0,05$. Hasil belajar siswa dengan penerapan metode PBL diperoleh rata-rata sebesar 65,50 sedangkan hasil belajar siswa dengan penerapan metode TPS diperoleh rata-rata sebesar 76,37. Hasil belajar dengan penerapan metode TPS lebih tinggi daripada metode PBL. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang menggunakan metode PBL dan metode TPS. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode TPS lebih tinggi dibandingkan dengan metode PBL.

Kedua, terdapat pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar IPS. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,002$ atau $\text{sig} < 0,05$. Pada kelompok gaya belajar visual terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar dengan penerapan metode PBL dan siswa yang belajar dengan penerapan metode TPS. Perbandingan hasil belajar dengan penerapan metode PBL kategori gaya belajar visual yaitu sebesar 68,25 lebih

rendah dari pada hasil belajar dengan penerapan metode TPS kategori gaya belajar visual yaitu sebesar 80,20. Dengan perbedaan rerata sebesar 11,25. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hasil belajar pada kelompok gaya belajar visual penerapan metode PBL lebih rendah daripada metode TPS. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode PBL dan metode Think-Pair-Share pada kelompok siswa dengan gaya belajar visual. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode PBL lebih tinggi dibandingkan dengan metode TPS pada kelompok siswa dengan gaya belajar visual. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPS dengan menggunakan metode TPS lebih tinggi dibandingkan metode PBL pada kelompok gaya belajar visual.

Ketiga, terdapat pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar IPS. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,002$ atau $\text{sig} < 0,05$. Pada kelompok siswa dengan gaya belajar auditorial terdapat perbedaan rerata hasil belajar yaitu hasil belajar siswa dengan penerapan metode PBL sebesar 62,75 lebih rendah dari pada hasil belajar siswa dengan penerapan metode TPS sebesar 72,25. Perbedaan rerata sebesar 9,5. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hasil belajar pada kelompok gaya belajar auditorial dengan penerapan metode PBL lebih rendah dari pada penerapan metode TPS. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang menggunakan metode PBL dan metode TPS pada kelompok siswa dengan gaya belajar auditorial. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode PBL lebih rendah dibandingkan dengan metode TPS pada kelompok siswa dengan gaya belajar auditorial.

Keempat, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS. Hasil analisis anava dua jalur menyimpulkan bahwa diperoleh nilai probabilitas (p) atau peluang kesalahan sebesar $0,532 > \alpha = 0,05$. Dengan demikian metode pembelajaran dan gaya belajar tidak memiliki interaksi yang signifikan dalam mempengaruhi hasil belajar IPS. Hal ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_a

ditolak yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara metode dengan gaya belajar dalam mempengaruhi hasil belajar IPS.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka diberikan beberapa saran kepada berbagai pihak sebagai berikut.

Pertama, dalam melaksanakan pembelajaran IPS guru sebaiknya menerapkan metode yang bervariasi, salah satunya metode TPS yang terbukti mampu meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Kedua, Dalam melaksanakan pembelajaran IPS pada kelompok siswa dengan gaya belajar visual, guru sebaiknya menerapkan metode TPS yang terbukti mampu meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada kelompok gaya belajar visual.

Ketiga, dalam melaksanakan pembelajaran IPS pada kelompok siswa dengan gaya belajar auditorial, guru sebaiknya menerapkan metode TPS yang terbukti mampu

meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada kelompok gaya belajar auditorial.

Keempat, Guru IPS sebaiknya melakukan inovasi penerapan metode pembelajaran yang menarik dalam melaksanakan pembelajaran IPS tanpa memperhatikan gaya belajar setiap siswa.

Daftar Pustaka

- Djamarah, S.B. & Zein, A. (2006). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purbayu & Ashari. (2005). *Analisis statistik dengan microsoft excel & SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Trianto. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Uno, H. B. (2006). *Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.